

## Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan pada Kehamilan Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten

Indah Cahyani<sup>1</sup>, Fathul Jannah<sup>2</sup>, Muhammad Arsyad<sup>3</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta<sup>1,2,3</sup>

Indahcahyani37@gmail.com<sup>1</sup>, fathuljannah@yarsi.ac.id<sup>2</sup>, muhammadarsyad@yarsi.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Received: 18-09-2022

Revised : 20-09-2022

Accepted: 25-09-2022

Kehamilan kerap kali menyebabkan krisis kedewasaan yang dapat menimbulkan gangguan kecemasan hingga gangguan stress pada ibu hamil. Indonesia dalam menghadapi persalinan sebanyak 107 juta orang ibu hamil (28,7%) dari 373 juta orang ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan. Populasi ibu hamil di pulau Jawa pada tahun 2012 terdapat 67.976 ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan pada saat akan menghadapi persalinan yaitu 35.587 orang (52,3 %) (BPS, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan faktor-faktor lainnya dengan tingkat kecemasan pada kehamilan dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini adalah penelitian quantitative observasional analitik yang dilakukan kepada ibu hamil yang memeriksakan diri ke puskesmas kecamatan Cipeucang dengan jumlah sebanyak 52 orang. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat kecemasan menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji Chi-Square test dijumpai nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten. Ibu hamil yang sudah pernah melahirkan cenderung akan bisa meminimalisir kecemasan dibanding dengan ibu hamil yang belum pernah melahirkan.

**Kata kunci:** Paritas, Kecemasan, Kehamilan, Persalinan, Puskesmas

### Abstract

*Pregnancy often causes a crisis of maturity that can cause anxiety disorders to stress disorders in pregnant women. Pregnancy often causes a crisis of maturity that can cause anxiety disorders to stress disorders in pregnant women. Indonesia is facing childbirth as many as 107 million pregnant women (28.7%) out of 373 million pregnant women who experience anxiety about childbirth. The population of pregnant women on the island of Java in 2012 there were 67,976 pregnant women, while those who experienced anxiety at the time of delivery were 35,587 people (52.3%) (BPS, 2013). The purpose of this study was to determine the relationship between parity and other factors with the level of anxiety in pregnancy in the face of childbirth. This research is an analytical observational quantitative research conducted on pregnant women who check themselves at the Cipeucang sub-district health center with a total of 52 people. There is a significant relationship between parity and the level of anxiety stating that based on the results of the analysis test using the Chi-Square test, it was found that the value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) which means that there is a significant relationship between Parity and the level of Anxiety in Pregnancy in Facing Childbirth. at the Cipeucang Pandeglang District Health Center, Banten. Pregnant women who have given birth tend to be able to minimize anxiety compared to pregnant women who have never given birth.*

**Keywords:** Parity; Anxiety; Pregnancy; Childbirth; Health Center.



## PENDAHULUAN

Kehamilan diartikan sebagai pembuahan atau penyatuan dari spermatozoa dan sel telur dan diteruskan dengan nidasi atau implantasi. Jika dihitung dari fase fertilitasi hingga bayi lahir, kehamilan normal akan terjadi dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional (Said, 2013). Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester pertama berlangsung dalam 13 minggu, trimester kedua 14 minggu (minggu ke-14 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke 40) (Ni'amah & Sulistiyaningsih, 2022).

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu krisis kedewasaan yang dapat menimbulkan kecemasan atau bahkan stres, namun sangat berharga karena seorang wanita harus siap memberikan asuhan dan memikul tanggung jawab yang lebih besar. Seiring persiapan menghadapi peran baru, wanita membarui konsep dirinya supaya siap sebagai orang tua (Alfiani, 2021). Pertumbuhan ini membutuhkan penguasaan tugas-tugas tertentu, menerima kehamilan, mengidentifikasi peran ibu, mengatur hubungan dengan pasangannya, menciptakan interaksi dengan anak yang belum lahir, dan mempersiapkan diri menghadapi persalinan (Zuhrotunida & Yudiharto, 2022).

Faktor yang berhubungan dengan kecemasan adalah usia, paritas, riwayat keguguran, pendidikan, dukungan sosial, status pernikahan, usia kehamilan, riwayat penyakit mental yang positif, kehamilan tidak direncanakan, komorbiditas depresi (Isnaini et al., 2020). Namun, usia dan paritas menjadi faktor risiko utama yang dapat mempengaruhi kecemasan selama kehamilan maupun menghadapi persalinan (Islami et al., 2021).

Beberapa negara berkembang di dunia memiliki resiko tinggi mengalami gangguan psikologis pada ibu hamil = 15,6% ibu nifas = 19,8%, antara lain di Uganda, hingga 18,2% wanita hamil menderita depresi atau kecemasan, di Nigeria 12,5%, di Zimbabwe hingga 19% dan di Afrika Selatan 41% (Romlah & Farizal, 2022). Hingga 81% wanita di Inggris pernah mengalami masalah psikologis selama kehamilan. Sedangkan di Perancis, 7,9% Ibu hamil mengalami kecemasan saat hamil, 11,8% mengalami depresi saat hamil, dan 13,2% mengalami Kecemasan dan Depresi (Setiowati, 2020).

Indonesia dalam menghadapi persalinan sebanyak 107 juta orang ibu hamil (28,7%) dari 373 juta orang ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan. Populasi ibu hamil di pulau Jawa pada tahun 2012 terdapat 67.976 ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan pada saat akan menghadapi persalinan yaitu 35.587 orang (52,3 %) (Badan Pusat Statistik, 2013).

Menurut Penelitian (Hidayat, 2013) di Polindes Anggrek Desa Pabean Kecamatan Kota tanggal 3 sampai 7 April 2013 pada 10 orang ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan sebanyak 60% ibu hamil mengatakan mengalami kecemasan atau takut menghadapi persalinan sedangkan 40% ibu hamil mengatakan tidak mengalami kecemasan atau tidak takut menghadapi persalinan. Alasan mendasar yang membuat ibu hamil cemas menghadapi persalinan adalah keadaan yang mungkin terjadi selama persalinan, seperti rasa nyeri pada waktu persalinan, ibu melahirkan normal atau dengan SC, bayi lahir selamat atau tidak, ibu selamat atau tidak, dan pembiayaan setelah persalinan.

Sedangkan dalam Penelitian (Horhoruw & Suryaningsih, 2016) mengemukakan Hasil penelitian tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 42 responden (54,5%), responden yang mengalami

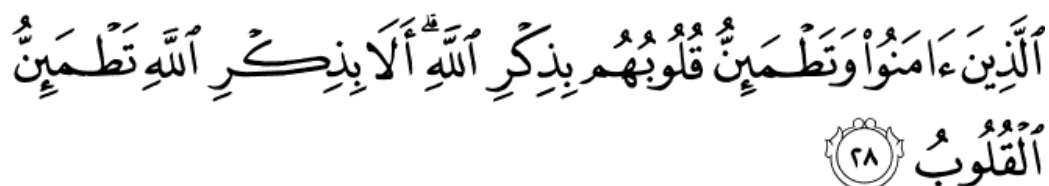
kecemasan sedang sebanyak 31 responden (40,3%) dan responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 4 responden (5,2%). Banyaknya responden yang mengalami kecemasan sedang dan berat umumnya terjadi pada responden yang primigravida. Hal ini disebabkan oleh pengalaman kehamilan pertama yang belum pernah dirasakan responden sebelumnya sehingga responden menjadi cemas karena belum tahu hal-hal yang harus dipersiapkan.

Kecemasan sendiri menurut kajian psikologi Islam, merujuk di dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai emosi takut. Takut disini lebih kepada arti takut kepada Allah SWT, takut akan siksa, takut tidak mendapatkan Ridha-Nya. Dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah 155 juga dijelaskan bahwa manusia akan diuji dengan ketakutan yang arti ayatnya adalah sebagai berikut:

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah: 155)”* (Nugraha, 2020).

Paritas merupakan banyaknya anak yang pernah dilahirkan seorang ibu baik yang hidup ataupun mati (Saleh et al., 2022). Paritas sangat berpengaruh terhadap hasil konsepsi. Paritas tinggi lebih beresiko dari pada paritas rendah. Jadi bisa dilihat bahwa pada paritas yang tinggi banyak ditemukan penyulit-penyulit pada kehamilan karena terlalu sering melahirkan (Suparni et al., 2017).

Meninjau pengertian Kehamilan dan Persalinan diatas sebenarnya dalam pandangan Islam semua proses kehamilan dan ataupun persalinan bayi telah diketahui Allah SWT dan diatur sehingga menghasilkan keadaan bagi ibu dan janin yang dikandung tidak mendapat masalah. Allah SWT mengetahui secara komprehensif yang dikandung setiap perempuan hamil bukan hanya sebatas janin tersebut perempuan atau laki-laki, sakit atau sehat. Tetapi yang dikandung termasuk masalah ajalnya, rizki, bahagia, susah dan tempat matinya terkait kondisinya dimasa depan termasuk janin tersebut jadi atau tidak dilahirkan. Dalam Ayat Al-Quran jika kita mencerimati yang terdapat dalam sura Ar-Ra'ad Ayat 8 adalah sebagai berikut :



Artinya :

“Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.” (QS. Ar-Ra'ad (13) : 8)

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah “Apakah ada hubungan Paritas dengan tingkat kecemasan pada kehamilan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten.”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan tingkat kecemasan pada kehamilan dalam menghadapi persalinan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Observasional analitik yang bertujuan untuk mengukur hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain cross

sectional yaitu variabel independent dan dependent diamati sekali secara bersamaan (Sulistyaningsih, 2013). Sampel penelitian ini adalah Ibu hamil yang memeriksakan diri ke Puskesmas kecamatan Cipeucang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Convenience sampling yang diambil dengan cara proporsional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu hamil Puskesmas Kecamatan Cipeucang**

Variabel	N = 52	%
<b>Umur Responden</b>		
20-24 tahun	12	23,1
25-29 tahun	18	34,6
30-34 tahun	10	19,2
35-39 tahun	10	19,2
Diatas 40 tahun	2	3,8
<b>Paritas</b>		
Nulipara	15	28,8
Multipara	37	71,2
<b>Riwayat Keguguran</b>		
Pernah	9	17,3
Tidak pernah	43	82,7
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Lulusan SD-SMP/Sederajat	30	57,7
SMA/SMK Sederajat	16	30,8
Perguruan tinggi/Sarjana	6	11,5
<b>Usia kehamilan</b>		
Trimester 1	12	23,1
Trimester 2	8	15,4
Trimester 3	32	61,5
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	5	9,6
Tidak bekerja	47	90,4
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Tidak ada kecemasan	28	53,8
Kecemasan ringan	17	32,7
Kecemasan sedang	5	9,6
Kecemasan berat	2	3,8
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa paling banyak ibu hamil yang memeriksakan diri ke puskesmas Cipeucang berusia 25-29 tahun sebanyak 18 orang (34.6%) dan paling sedikit berusia diatas 40 tahun sebanyak 2 orang (3.8%).

Berdasarkan Paritas paling banyak perempuan yang sudah melahirkan atau Multipara sebanyak 37 orang (71.2%). Ibu hamil yang memeriksakan diri ke puskesmas cipeucang mayoritas tidak pernah mengalami keguguran sebanyak 43 orang (82,7%), Ibu

hamil dengan riwayat pendidikan paling banyak SD sampai dengan SMP/MTS Sederajat sebanyak 30 orang (57.7%) dan paling sedikit lulusan perguruan tinggi/Sarjana hanya sebanyak 6 orang (11.5%). Berdasarkan usia kehamilan paling banyak pada trimester ketiga yaitu kehamilan usia (27-40 minggu) sebanyak 32 orang (61.5%) dan paling sedikit usia kehamilan pada trimester kedua (14-26 minggu) sebanyak 8 orang (15.4%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu hamil yang memeriksakan diri ke puskesmas cipeucang tidak bekerja sebanyak 47 orang (90.4%). Paling banyak ibu hamil tidak mengalami kecemasan sebanyak 28 orang (53.8%) dan paling sedikit ibu hamil dengan kecemasan berat sebanyak 2 orang (3.8%).

**A. Hubungan Paritas dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten.**

**Tabel 2. Hubungan Paritas dengan tingkat Kecemasan pada Kehamilan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten**

Paritas	Kecemasan										Nilai P
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Nulipara	1	1.9	9	17.3	3	5.8	2	3.8	15	28.8	0.000
Multipara	27	51.9	8	15.4	2	3.8	0	0.0	37	71.2	
Total	28	63.8	17	32.7	5	9.6	2	3.8	52	100.0	

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji Chi-Square test dijumpai nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten.

**Tabel 3. Hubungan Umur dengan tingkat Kecemasan pada Kehamilan**

Umur	Kecemasan										Nilai P
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
20-24	2	3.8	6	11.5	2	3.8	2	3.8	12	23.1	0.000
25-29	7	13.5	10	19.2	1	1.9	0	0.0	18	34.6	
30-34	9	17.3	0	0.0	1	1.9	0	0.0	10	19.2	
35-39	8	15.4	1	1.9	1	1.9	0	0.0	10	19.2	
$\geq 40$	2	3.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	3.8	
Total	28	53.8	17	32.7	5	9.6	2	3.8	52	100.0	

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji Chi-Square test dijumpai nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Umur responden dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan Dalam Menghadapi Persalinan.

**Tabel 4. Hubungan Pendidikan terakhir dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan**

Pendidikan terakhir	Kecemasan										Nilai P
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Dibawah SMP	16	30.8	1	25.0	1	1.9	0	0.0	3	57.7	0.030
SMA/Sederajat	7	13.5	3	5.8	4	7.7	2	3.8	6	30.8	
Perguruan tinggi	5	9.6	1	1.9	0	0.0	0	0.0	6	11.5	
Total	28	53.8	7	32.7	5	9.6	2	3.8	2	100.0	

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji Chi-Square test dijumpai nilai  $p = 0.030$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan terakhir dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten.

**Tabel 5. Hubungan Riwayat Keguguran dengan tingkat kecemasan pada kehamilan**

Riwayat Keguguran	Kecemasan										Nilai P
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Pernah	28	53.8	1	26.9	1	1.9	0	0.0	3	82.7	0.000
Pernah	0	0.0	3	5.8	4	7.7	2	3.8	9	17.3	
Total	28	53.8	7	32.7	5	9.6	2	3.8	2	100.0	

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji Chi-Square test dijumpai nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Riwayat keguguran dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten.

**Tabel 6. Hubungan Usia kehamilan dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan**

Usia Kehamilan	Kecemasan										Nilai P
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%	
Trimester 1	7	13.5	5	9.6	0	0.0	0	0.0	12	57.7	0.556
Trimester 2	4	7.7	2	3.8	2	3.8	0	0.0	8	30.8	
Trimester 3	17	32.7	10	19.2	3	5.8	2	3.8	32	11.5	
Total	28	53.8	17	32.7	5	9.6	2	3.8	52	100.0	

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji Chi-Square test dijumpai nilai  $p = 0.556$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Usia kehamilan dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten.

**Tabel 7. Hubungan Pekerjaan dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan**

Pekerjaan	Kecemasan										Nilai P
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	0	0.0	0	0.0	3	5.8	2	3.8	5	9.6	0.000
Tidak bekerja	28	53.8	17	32.7	2	3.8	0	3.8	47	90.4	
Total	28	53.8	17	32.7	5	9.6	2	3.8	52	100.0	

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji Chi-Square test dijumpai nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan tingkat Kecemasan Pada Kehamilan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten.

**Hubungan Paritas dengan tingkat kecemasan pada kehamilan dalam menghadapi persalinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan Paritas dengan tingkat kecemasan pada kehamilan dalam menghadapi persalinan. Hal tersebut kembali menunjukkan bahwa seseorang yang sebelumnya telah melahirkan (Multipara) cenderung tidak banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan orang yang belum pernah melahirkan (Nulipara). Hal ini karena seorang perempuan Multipara sudah pernah merasakan suasana melahirkan sebelumnya, jadi mereka mempunyai pandangan seperti apa melahirkan, tidak seperti perempuan Nulipara yang belum pernah merasakan sensasi melahirkan jadi mereka cenderung mengalami kecemasan.

Nulipara merupakan seseorang perempuan yg belum pernah melahirkan bayi viabel, yaitu belum pernah memiliki pengalaman melahirkan & memiliki bayi sebelumnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan parent educations, misalnya persiapan yg dibutuhkan buat menghadapi persalinan, baik persiapan moril juga materil. Perlengkapan-perengkapan Ibu & bayi yg diperlukan dalam waktu melahirkan hendaknya telah dipersiapkan sebelum hari persalinan tiba, Kendaraan yg digunakan buat mengantar ibu hamil, siapa yg mendampingi Ibu serta sarana dan kesehatan mana yg akan dituju, usahakan telah dibicarakan & diputuskan sebelum melahirkan. Karena itu, dibutuhkan penjelasan dan informasi dari tenaga kesehatan khususnya bidan pada Ibu & suami mengenai hal tersebut pada saat ibu melakukan inspeksi ANC, sehingga pada saat persalinan semuanya sudah siap (Wildayanti, 2019).

Menurut (Fajrin, 2018) Ketakutan ibu hamil dapat secara langsung dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi langsung dari poster dan media cetak. Meliputi majalah, buletin, surat kabar, dan media elektronik (radio, komputer, televisi, dll). Kecemasan yang tinggi pada ibu hamil berhubungan dengan kejadian abnormal sebelumnya, seperti aborsi, pengalaman melahirkan sebelumnya. Interaksi antara emosi dan kekhawatiran telah diidentifikasi pada wanita dengan kesudahan. Kecemasan yang dikelola sering dikaitkan dengan penyesuaian pascapersalinan yang lebih baik, dan kecemasan selama kehamilan secara konsisten tidak terkait dengan komplikasi kelahiran.

Menurut (Dewi et al., 2020) Persalinan kedua dan ketiga merupakan keadaan yang relatif aman untuk melahirkan pada masa reproduktif, karena pada masa persalinan tersebut keadaan patologis dimana dinding uterus belum banyak mengalami perubahan sehingga janin dapat berkembang dengan baik. Ibu yang mengetahui keadaan janinnya baik mempengaruhi tingkat kecemasan menjadi lebih ringan dalam menghadapi persalinan.

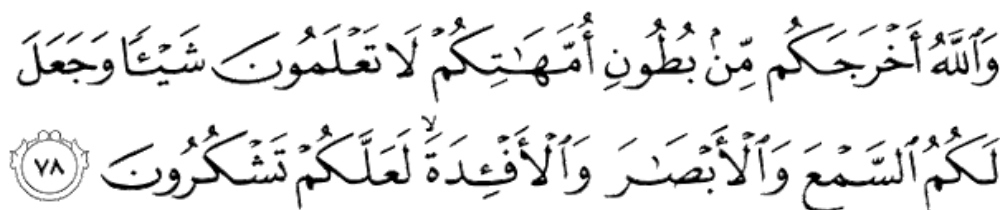
Karena ada hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan ibu kehamilan dalam persalinan, Dalam hal ini, koping ibu yang efektif diperlukan untuk menghadapi persalinan. Maka perlu Coping yang efektif pada ibu hamil untuk menanggulangi

kecemasan yang dapat mengganggu dalam proses persalinan seperti membaca buku tentang proses persalinan, mencari informasi tentang persalinan kepada wanita yang pernah melahirkan dan menanyakan bagaimana proses persalinan yang benar kepada dokter ataupun bidan.

Dalam Pandangan Islam masalah reproduksi yakni kehamilan dan persalinan memanglah tidak berdiri sendiri, ini berkaitan dengan perkawinan sebagai salah satu sarana mendapatkan keturunan untuk meneruskan generasi baru. Agama Islam tidak mengajarkan bahwa perempuan harus sering melahirkan untuk memperbanyak umat karena perempuan diciptakan bukan untuk dijadikan penghasil umat. Sebab, Ajaran islam justru sangat perhatian dan peduli terhadap perempuan. Bahkan Rasulullah sendiri telah menyatakan kepada umatnya untuk memperhatikan dan menghormati Ibu daripada bapak.

Kehamilan dan persalinan sering sekali dikaitkan dengan adanya kecemasan terutama menjelang masa bersalin. Dalam islam kecemasan diartikan sebagai gelisah, gelisah merupakan salah satu penyakit yang harus segera diatasi seperti halnya penyakit lainnya. Padahal sebenarnya umat islam tidak seharusnya merasa cemas dengan segala apa yang menimpa dirinya, karena sesungguhnya Allah memberikan cobaan maupun ujian sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing umatnya.

Kedokteran dan Islam mempunyai pandangan yang sama dalam Menyikapi hubungan paritas dengan tingkat kecemasan pada kehamilan dalam menghadapi Persalinan. Persalinan sendiri dalam pandangan islam sama halnya dengan kedokteran dimana proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup, dari dalam uterus (rahim) melalui vagina atau jalan lahir lain ke dunia luar. Proses persalinan merupakan hal yang luar biasa, sekaligus menunjukkan kemahabesaran Allah SWT sebagaimana dalam firman-Nya.



Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. Allah Maha kuasa dan Maha Mengetahui; tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya.” (QS. An-Nahl (16) : 78)

### **Hubungan Umur dengan tingkat kecemasan pada kehamilan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Hasil ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasinringi et al., 2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kecemasan pada kehamilan dalam menghadapi persalinan dengan nilai  $P < 0.05$ .

Adapun faktor yang mempengaruhi respon terhadap kecemasan menurut (Setiawan, 2015) adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia, pengalaman pasien menjalani pengobatan, konsep diri dan peran. Usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan.

Menurut (Zamriati et al., 2013) kehamilan di usia kurang dari 20 tahun dapat menimbulkan masalah, dikarenakan kondisi fisik dan mental yang belum siap 100% untuk menerima. Untuk umur yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Sedangkan setelah umur 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan beresiko



tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan. Di kurun umur ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat, sehingga akan meningkatkan kecemasan.

Kecemasan yang berat pada ibu dewasa muda sangat membatasi jangkauan persepsi seseorang. Orang cenderung fokus pada sesuatu yang terinci, spesifik, dan tidak bisa memikirkan hal lain. Semua tindakan ditujukan untuk menghilangkan ketegangan. Orang tersebut membutuhkan banyak orientasi untuk dapat fokus pada area lain ([Setyaningrum et al., 2013](#)). Kecemasan berat Kecemasan berat dan berkepanjangan sebelum atau selama kehamilan yang dialami oleh ibu kemungkinan besar akan membawa dampak kesulitan medis dan kelahiran bayi abnormal dibanding dengan ibu yang relatif tenang dan aman ([Lilis & Lovita, 2021](#)).

Sedangkan, Kecemasan sedang menurunkan kesadaran akan masalahnya. Individu telah berfokus pada apa yang penting saat ini dengan mengesampingkan yang lainnya. Sering sesak napas, peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, mulut kering, kemerahan dan wajah kuning, kehilangan nafsu makan, ketakutan, penglihatan terbatas, penerimaan terhadap rangsangan eksternal, berbicara lebih banyak dan lebih cepat, gangguan tidur dan kelelahan perasaan buruk, dan perasaan tidak enak ([Asmariyah et al., 2021](#)).

Responden yang umurnya semakin matang diketahui hanya memiliki kecemasan ringan hal ini ditandai dengan peningkatan kesadaran, insentif untuk bertindak, motivasi positif, dan sedikit peningkatan tanda-tanda vital. Respon fisiologis seperti ketegangan otot ringan, respons kognitif seperti peningkatan bidang visual, respons perilaku dan emosional seperti motivasi belajar, persepsi pasif terhadap lingkungan, melemahnya suara, relaksasi otot wajah, mampu melakukan kemampuan secara berulang ([Inayah, 2017](#)).

Dalam agama Islam, Aspek mental manusia mempunyai kedudukan yang penting dan diperhatikan. Islam mendudukan kesehatan mental Islam mendudukan kesehatan mental (hifz al 'Aql) sebagai salah satu dari 5 maqashid utama yang merupakan ruh dari syari'at islam (maqashid syari'ah). Islam menjadikan hifz al 'aql sebagai maqashid syari'ah yang ketiga, setelah hifz ad din (memelihara agama) dan hifz an-nafs (memelihara nyawa dan kehidupan). Hal ini menunjukkan kepada kita sejauh mana Islam memandang kesehatan mental.

Menjaga kesehatan mental merupakan sebagian dari Ibadah, Al-Qur'an memberikan solusi dan jawaban terbaik atas segala kesehatan fisik maupun psikis. Allah berfirman dalam Al-Qur'an.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْم مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الصُّدُوْرٍ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus (10) : 57)

### **Hubungan Pendidikan terakhir dengan tingkat kecemasan pada kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan terakhir dengan tingkat kecemasan pada kehamilan dalam menghadapi persalinan dengan nilai  $P < 0.05$ . Berdasarkan data yang diperoleh dilihat dari segi tingkat pendidikan responden, mayoritas adalah SD-SMP Sederajat sebanyak 36 orang, 16 orang lulusan SMA dan hanya 6 orang yang sempat duduk dibangku perkuliahaan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2020), yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak kecemasan pada masa kehamilan.

Dari hasil statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan kecemasan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyani, 2020), hal ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang secara langsung mempengaruhi kecemasan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kecemasan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang juga berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya tentang suatu mata pelajaran tertentu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin rendah rasa takutnya (Lubis, 2022).

Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan. Kecemasan merupakan respon yang dipelajari, dengan demikian pendidikan yang rendah menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan (Heriani, 2016). Sehingga, tingkat pendidikan membawa pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan yang dialami oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentu berhubungan dengan pengetahuan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki semakin bijak pula seseorang mengambil solusi untuk mengatasi masalah seperti masalah kecemasan ini seperti dengan membaca Al-Qur'an.

Alquran dianggap sebagai terapi yang pertama dan utama, sebab di dalamnya terdapat rahasia mengenai bagaimana menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan seseorang. Sugesti yang dimaksud dapat diraih dengan mendengar, membaca, memahami dan merenungkan serta melaksanakan isi kandungannya (الوزير & الشعراي, 2006).

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Isra'/17/82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra (17) : 82).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat kecemasan pada Kehamilan dalam menghadapi persalinan artinya bahwa jika seorang ibu hamil sudah pernah melahirkan akan cenderung mudah meminimalisir kecemasan sehingga tidak banyak yang mengalami kecemasan berbeda dengan ibu hamil yang belum pernah sama sekali melahirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zamriati, 2013) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

## BIBLIOGRAFI

Alfiani, R. (2021). Literature Review: Kecemasan Ibu Hamil TM III Dalam Menghadapi

- Persalinan. *Jurnal Sosial Sains*, 1(11), 1–481.
- Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1–8.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/>
- Dewi, S. S. S., Napitupulu, M., & Nasution, I. (2020). Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Ketidaknyamanan Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pargarutan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(2), 47–53.
- Fajrin, F. I. (2018). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan (Studi di BPS Subiyana, Amd. Keb Kab. Lamongan). *Jurnal Midpro*, 9(1), 10.
- Heriani. (2016). Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2), 1–7.
- Hidayat, S. (2013). Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 3(2), 67–72.
- Horhoruw, C. P., & Suryaningsih, E. K. (2016). *Hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Inayah, N. (2017). *Analisis keputusan nasabah menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di PT BPRS Puduarta Insani)*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Islami, I., Nasriyah, N., & Asiyah, N. (2021). Perbedaan Skor Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 164–170.
- Isnaini, I., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2020). Identifikasi Faktor Risiko, Dampak dan Intervensi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 112–122.
- Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125.
- Lubis, M. N. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Senam Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2021*.
- Ni'amah, S., & Sulistyaningsih, S. H. (2022). Pengaruh Pijat Ibu Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kayen Kabupaten Pati. *THE SHINE CAHAYA DUNIA KEBIDANAN*, 7(01).
- Nugraha, Y. S. (2020). Pesan Pendidikan Dalam Representasi Graf Korelasi Nomor Juz dan Jumlah Surah Alquran. *Koordinat Jurnal Pembelajaran Matematika Dan Sains*, 1(1), 19–26.
- Pasinringi, M. A. A., Burhanuddin, A. S., Cholisa, F. A., Musa, N. I., & Safrina, E. S. (2021). Kontribusi Regulasi Emosi terhadap Kecemasan pada Ibu Hamil di Kehamilan Pertama. *Jurnal Health Sains*, 2(11), 1469–1478.
- Romlah, S., & Farizal, E. B. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 309–314.
- Said, N. B. (2013). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Penggunaan Obat-obatan Analgetik Selama Kehamilan di RB Mattiro Baji Gowa Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Saleh, U. K. S., Namangdjabar, O. L., & Saleh, A. S. (2022). Kajian Pola Pemenuhan Nutrisi dan Hidrasi Ibu Bersalin Selama Proses Persalinan. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955*, 3(3 (Maret)), 230–234.
- Setiawan, S. D. (2015). The effect of chemotherapy in cancer patient to anxiety. *Jurnal Majority*, 4(4).
- Setiowati, W. (2020). Pengaruh terapi Murottal Al-Qur'an surah Maryam terhadap tingkat

- kecemasan pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 9(1).
- Setyaningrum, R. F., Maryanto, S., & Kes, M. (2013). Hubungan Usia Ibu Primigravida dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kandungan Bawen. *Skripsi. STIKES Ngudi Waluyo*.
- Sulistyaningsih, E. (2013). Implementasi Peraturan Disiplin PNS. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 2(2), 195–200.
- Suparni, I. E., Asiyah, S., & Putri, H. Y. (2017). Hubungan Paritas Ibu Bersalin Dengan Berat Bayi Lahir di RSUD Pare Kabupaten Kediri Tahun 2015. *Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 90.
- Suyani, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 19–28.
- Wildayanti, W. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada PUS di Puskesmas Kotagede 2 Kota Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Zamriati, W. O., Hutagaol, E., & Wowiling, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA PKM Tuminting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 1–7.
- Zuhrotunida, Z., & Yudiharto, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 2(2), 60–70.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).